



NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA

Muhammad Zikri Wiguna¹, Saptiana Sulastri²

^{1,2}IKIP PGRI Pontianak

¹zeskarind.zack@gmail.com, ²saptianasulastri292@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve students' ability to write proposals. Research is a classroom action research (CAR). This research was conducted in three cycles. Each consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class X of Muhammadiyah I Karanganyar High School. Data sources are collected from students, and documents. Data collection technique is a test. Data were analyzed using critical analysis techniques and comparative descriptive analysis. The results showed that the use of the NHT learning model could improve student proposal writing skills. Based on data analysis the ability to write proposals to students after the action in the first cycle only 5 students who reached the percentage of students reaching KKM, 21.73%. In the second cycle the percentage of students who reached students reached 46.15% KKM 12 students, and the third cycle reached 79.17% of students who reached KKM 19 students. Conclusions from the results of the study that the NHT model can improve student proposal writing skills.*

Keywords: *writing proposal, skill quality, and numbered head together model*

Abstrak:Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis proposal. Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing terdiri dari perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Karanganyar. Sumber data dikumpulkan dari siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal pada siswa. Berdasarkan analisis data kemampuan menulis proposal kepada siswa setelah tindakan pada siklus pertama hanya 5 siswa yang mencapai persentase siswa mencapai KKM, 21,73%. Pada siklus kedua persentase siswa yang mencapai siswa yang mencapai 46,15% KKM 12 siswa, dan siklus ketiga mencapai 79,17% siswa yang mencapai KKM 19 siswa. Simpulan dari hasil penelitian bahwa model NHT dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal siswa.

Kata kunci: Menulis Proposal, Kualitas Kemampuan, Model Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling kompleks diantara kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan menulis selayaknya diajarkan dengan lebih sistematis dan terprogram dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran nyata yang mudah diikuti oleh pembelajar terutama pembelajar pemula (Suparti, 2009:1).

Memilih materi pembelajaran menulis khususnya menulis proposal karena menulis merupakan kegiatan

kompleks. Agar siswa dapat menulis dengan baik dan lancar. Maka, diperlukan kemampuan dasar umum menulis, yakni; kemampuan mengomunikasikan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain dengan saluran bahasa secara tertulis (Suparti, 2009 : 4).

Berdasarkan survai ke sekolah, didapat permasalahan dalam pembelajaran menulis proposal yang dialami siswa. Permasalahan-permasalahan seperti kemampuan menulis proposal pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar rendah. Permasalahan-permasalahan menulis proposal ini dapat dilihat melalui nilai tugas menulis proposal yang didapat oleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Karanganyar, ternyata siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75), dari 26 siswa kelas XI, hanya 3 (11.53%) siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nya yaitu 75. Sedangkan, 23 (88%) siswa masih mencapai nilai di bawah KKM. Hal ini berarti hanya 11.53% ketuntasan belajar untuk kelas tersebut.

Peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan model *Numbered Head Together* juga pernah diteliti oleh Grace dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Students Achievement In Descriptive Writing Through Numbered Head Together Technique*" Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Simpulannya bahwa menggunakan model *Numbered Head Together* dapat memberikan peningkatan kepada pencapaian nilai siswa dalam menulis teks deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal dan kualitas proses pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XI ICT SMA

Muhammadiyah I Karanganyar Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian yang dilaksanakan tampak bahwa secara teoritis dan secara empiris cukup bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis proposal. Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan menulis proposal.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang relevan ialah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta dengan pertimbangan materi menulis proposal tercantum dalam kompetensi dasar kelas XI SMA. Di samping itu, pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang bermasalah di kelas XI ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta.

Penelitian ini fokus pada kemampuan menulis proposal. Penelitian ini dilakukan dengan bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, yaitu ibu Wahyu Lestari, S.Pd. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan siswa, pola interaksi guru dan siswa, dan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajar (Sudjana, 2012:1). Dalam hal ini, penilaian pembelajaran tidak hanya

ditentukan oleh hasil akhir saja melainkan oleh proses yang telah ditempuh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural yang sesuai dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi hasil keputusan bersama adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Lie (2004:59) mengemukakan bahwa, "*Numbered Head Together (NHT)*" merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat". Model pembelajaran ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil secara homogen yang terdiri dari 4-5 siswa yang berkerjasama dalam suatu perencanaan kegiatan. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diharapkan saling bekerjasama dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis proposal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

KAJIAN TEORI

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula (Sukmadinata, 2006:7).

Akhadiah (1998:5) berpendapat menulis adalah aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya. Dalam memperoleh kemampuan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang beratur mula-mula pada masa kecil kita

belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 1984: 1).

Menurut Gagne dan Briggs (1979: 49-50) terdapat lima kategori keluaran belajar: (a) kemampuan intelektual (*intellectual skill*), (b) pengaturan kegiatan kognitif (*cognitive strategy*), (c) informasi verbal (*verbal information*), (d) kemampuan motorik (*motor skill*), dan (e) sikap (*attitudes*).

Kata kemampuan yang melekat pada frasa (kelompok kata) pada penelitian ini memiliki acuan pengertian yang sepadan dengan salah satu kategori keluaran belajar yang disebutkan Gagne dan Briggs di atas, yaitu kemampuan intelektual. Dijelaskan oleh Winkel (1991: 73), yang dimaksud kemampuan intelektual ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, gambar).

Menurut Syah (2000: 119) kemampuan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jadi, kemampuan intelektual di sini berkenaan dengan kecekatan orang dalam mendayagunakan segala fungsi mental/kognitifnya untuk mencapai hasil secara maksimal. Melalui penjelasan itu, kata kemampuan pada penyebutan penelitian ini, bukan dimaksudkan sebagai kemampuan motorik yang berhubungan dengan gerakan-gerakan otot tubuh seseorang.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan symbol atau lambang bilangan yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya (Akhadiah, 1998: 1.3).

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling kompleks diantara kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan menulis selayaknya diajarkan dengan lebih sistematis dan terprogram dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran nyata yang mudah diikuti oleh pembelajar terutama pembelajar pemula (Suparti, 2009:1).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1993: 3).

Menulis merupakan kegiatan kompleks. Agar dapat menulis dengan baik dan lancar. Maka, diperlukan kemampuan dasar umum menulis, yakni; kemampuan mengomunikasikan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain dengan saluran bahasa secara tertulis (Suparti, 2009 : 4).

Rahmina (1997: 7.1) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan secara tertulis. Secara tidak sadar kegiatan menulis merupakan suatu jalan untuk menguraikan ide gagasan serta perasaan.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang lebih sulit jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain (Dixon & Nessel, 1983:83).

Diungkapkan oleh Semi (1990: 8) bahwa menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dengan kata lain, menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan (Hernowo, 2002: 116).

Gie (1994: 3) menyamakan pengertian menulis dengan mengarang. Diungkapkan bahwa menulis arti pertamanya ialah

membuat huruf, angka, nama, sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis ada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata sepadan yang memunyai arti sama dengan mengarang.

Nurgiyantoro (2005: 273) menambahkan pengertian menulis sebagai aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa. Aktivitas pertama menekankan unsur bahasa sedangkan yang kedua gagasan. Gagasan merupakan makna yang menyadarkan. Dalam tulisan, gagasan cemerlang yang tersirat dalam tulisan akan mampu memikat pembaca dan pada akhirnya mampu membuat pembaca melakukan perubahan-perubahan besar yang berarti dalam hidupnya. Hernowo (2002: 215) menegaskan bahwa menulis merupakan aktivitas intelektual praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan amat berguna untuk mengukur sudah seberapa tinggi pertumbuhan ruhani seseorang. Aktivitas menulis juga bermanfaat menyeimbangkan fungsi kerja kedua belahan otak, baik otak kanan maupun otak kiri.

Menurut Saddhono (2013:47), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari kreativitas menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah itu mengacu pada hasil yang sama, meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menurut Maheady (2006:24) pembelajaran dengan *Numbered Head Together* mengupayakan siswa berkonsentrasi terhadap pelajaran, memusatkan pikiran untuk

meras siap menjawab pertanyaan, berpikir kritis, serta lebih bergairah(*previous research has shown that Numbered Head Together is an efficient and effective instructional technique to increase student responding and to improve achievement*).

Menurut Trianto (2007: 24) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintak model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together(NHT): a) penomoran, b) mengajukan pertanyaan, 3) berpikir bersama dan, 4) menjawab. Menurut Kagan, model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Surakarta, tepatnya di kelas XI sebagai objek penelitian karena di kelas tersebut terdapat permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis proposal. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa sekolah yang lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik (Suwandi, 2011:12). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sejumlah 26 siswa dan Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia XI yaitu Ibu Wahyu Lestari, S.Pd.

Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan sumber data dalam penelitian ini merupakan dokumen hasil tes/ lembar kinerja siswa menulis proposal. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah tes menulis

proposal. Data-data dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi model. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis dan deskriptif komparatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian, berikut ini dijabarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran menulis proposal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis proposal siswa masih rendah. Dari hasil pengamatan pratindakan pada proses pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwa suasana belajar di kelas kurang aktif dan cenderung tidak menarik, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Siswa merasa pembelajaran menulis proposal membosankan karena siswa merasa kesulitan dalam pelajaran menulis proposal.

Model *Numbered Head Together* (NHT) telah diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal melalui tindakan sebanyak tiga siklus. Pada siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang telah dilakukan dari pratindakan, siklus I sampai siklus III pembelajaran menulis proposal mengalami peningkatan. Peningkatan mencakup kemampuan menulis proposal pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas kemampuan menulis proposal siswa tiap siklus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian pada siklus I, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis proposal siswa dengan menggunakan model *NHT* belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai oleh beberapa hal berikut : dari hasil kinerja siswa dalam menulis proposal masih banyak siswa yang belum mampu memperoleh nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kerja kelompok maupun individu belum maksimal. Partisipasi seluruh anggota kelompok, tukar pendapat, bertanya dan saling membantu antar anggota kelompok masih sangat rendah. Siswa masih terlihat pasif dan proses pembelajaran antar anggota kelompok masih didominasi oleh satu dan dua orang. Siswa kurang serius dan kurang konsentrasi, sehingga mereka juga kurang disiplin, kerjasama, aktif, dan tanggungjawab dalam kerja kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketika diskusi kelompok berlangsung ada siswa yang mempresentasikan jawabannya, masih ada siswa yang berbicara sendiri dan tidak memerhatikan. Siswa masih belum mampu menulis proposal kegiatan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami secara maksimal bagaimana menulis proposal.

Pengamatan kinerja siswa pada siklus I didapati skor keaktifan 65, perhatian 63, dan kemandirian 58. Refleksi siklus I diperoleh hasil nilai kemampuan menulis proposal pada siklus I yang dihasilkan siswa yaitu : (1) nilai yang lebih dari KKM 5 siswa, (2) ketuntasan klasikal 21.73%, (3) rata-rata 60.77 yang belum dicapai atau kurang dari KKM 18 siswa

78.26% hal ini disebabkan (1) aktivitas siswa masih kurang, (2) siswa belum memahami model *NHT* dengan baik.

Tabel 1.
Persentase Kemampuan Menulis Proposal Siklus I

Indikator	Siklus I
Kemampuan menulis proposal	21.73%

Pada hasil pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan di setiap aspeknya, pada siklus I indikator keberhasilan masih belum tercapai. Maka, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran menulis proposal kegiatan dengan menggunakan model *NHT* sudah berjalan lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan partisipasi seluruh anggota kelompok, tukar pendapat, bertanya dan saling membantu antar anggota kelompok ada peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Siswa yang kurang serius dan kurang konsentrasi mulai terlihat perubahannya yaitu mulai ada ketertarikan dan keseriusan, sehingga mereka mulai disiplin, kerjasama, aktif, dan bertanggungjawab dalam kerja kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan ketika diskusi kelompok berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Hasil refleksi siklus II diperoleh nilai kemampuan menulis proposal kegiatan pada siklus II yang dihasilkan 26 siswa yaitu: (1) nilai yang lebih dari KKM 12 siswa, (2) ketuntasan klasikal 46.15%, (3) rata-rata 73.96. Hal ini

disebabkan (1) siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa mulai optimal berdiskusi dalam kelompok.

Tabel 2.

Persentase Kemampuan Menulis Proposal

Indikator	Siklus II
Kemampuan menulis proposal	46.15%

Terdapat perbandingan pada hasil kemampuan menulis proposal siswa pada siklus II dibanding siklus I, walaupun terjadi peningkatan di beberapa bagian tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Maka, penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Kemampuan menulis proposal kegiatan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79.17%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 5 siswa (20.83%).

Tabel 3.

Persentase Kemampuan Menulis Proposal Siklus III

Indikator	Siklus III
Kemampuan menulis proposal	79.17%

Pada siklus III indikator keberhasilan telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Setelah diterapkan model *NHT* dalam pembelajaran menulis proposal, maka dalam proses pembelajaran selama berlangsung terasa lebih hidup dari pada sebelumnya. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam tiap siklus

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis proposal kegiatan siswa kelas XI ICT SMA Muhammadiyah I Karanganyar Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga berimplikasi pada kemampuan siswa dalam menulis proposal. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan hasil pratindakan, diperoleh nilai siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menyentuh taraf apresiasif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, juga belum memanfaatkan potensi kerja sama antar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal siswa dengan menerapkan model NHT. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan, juga mencapai batas KKM yang ditetapkan dalam kurikulum yakni 75 dan daya serap mencapai 75%.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta dengan pendidik peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Miarso, 2008:71-72).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan menulis proposal. Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengungkapkan lebih dalam

lagi efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dixon, C. N. and Nessel, D. (1983). *Language Experience Approach to Reading and Writing: Language-Experience Reading for Second Language Learners*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Gie, The Liang. (2012). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hernowo. (2011). *Quantum Writing: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learnin,:Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maheady. L, Haydon. T, & Hunter, W. (2006). Effect of Numbered Heads Together with and without an Incentive Package on The Seine Test Performance of A diverse Group of Sixth Graders. *Journal of behavioral education*. Vol.15. No 1.pp: 8-9. State University of New York. Fredonia. NY.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa* Yogyakarta: PT. BFPE.

- Rahmina, Iim. (2012). *Perancangan dan Penulisan Alat Ukur Keterampilan Menulis Secara Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Saddhono, Kundharu. (2013). *Menulis Ilmiah Teori dan Aplikasi*. Surakarta: LPP UNS.
- Semi, Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suparti. (2009). Writing Process:Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Mengarang. *Jurnal Pendidikan Interaksi* (ISSN No. : 1412 - 2952 Vol 4 No 4). Pamekasan: UNIRA.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Penelitian Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry G. (2013). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.